

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

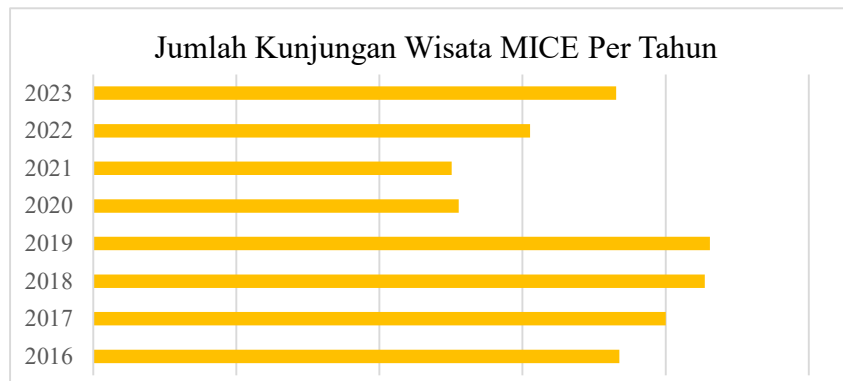
Kota Semarang, sebagai pusat ekonomi dan budaya di Provinsi Jawa Tengah, terus berkembang menjadi kota metropolitan yang dinamis. Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan peningkatan aktivitas perdagangan, pariwisata, serta industri kreatif di wilayah ini telah menciptakan kebutuhan akan fasilitas yang mampu menampung berbagai acara berskala besar, terutama pada sektor MICE (*Meetings, Incentives, Conferences* dan *Exhibition*). Meskipun terdapat beberapa fasilitas serbaguna di Semarang, kebanyakan dari mereka masih terbatas dalam kapasitas dan kurang memenuhi standar internasional yang dibutuhkan untuk mengakomodasi acara-acara besar.

Menurut Iqbal Alan Abdullah (2024), Pertumbuhan bisnis MICE di Indonesia sangat potensial yang tinggi dan diperkirakan mengalami pertumbuhan yang berkisar dari 12-17% pada tahun ini. Hal ini menunjukkan bahwa keminatan dan pertumbuhan yang terjadi pada sektor MICE terutama di kota-kota besar Indonesia akan semakin berkembang seiring kondusifnya perekonomian nasional. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang mendata bahwa terdapat 1000 event MICE yang dilaksanakan di Kota Semarang pada tahun 2016 dan diperkirakan akan terus meningkat dengan peserta yang berskala besar.

Pada saat ini, Semarang memiliki fasilitas *Exhibition and Convention Center* yang terhitung sedikit jika dibandingkan dengan minat perkembangan sektor MICE yang terus berkembang per tahun. Tercatat beberapa *Convention and Exhibition Hall* yang terdapat di Semarang adalah *Marina Convention Center*, *BPLP Convention Hall*, atau *Convention Hall* yang terdapat di Masjid Agung Jawa Tengah atau MAJT. Namun, *Convention* dan *Exhibition Hall* yang disebutkan tersebut masih belum memenuhi standar nasional untuk melayani minat sektor MICE yang kian meningkat. Terdapat juga Semarang *Exhibition Center* yang kini telah tutup

permanen. Hal ini memberi kesimpulan bahwa masih belum ada fasilitas yang mendukung MICE secara penuh.

Pada Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2021 tentang RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kota Semarang tahun 2021-2026, tercantum bahwa Semarang sedang mempersiapkan diri sebagai salah satu kota tujuan MICE di Indonesia. Berikut adalah perkembangan jumlah kunjungan wisata MICE per tahun.



Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisata MICE Per Tahun
Sumber : Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kota Semarang, 2023

Seiring dengan perkembangan tersebut, Semarang menghadapi tantangan besar dalam menyediakan infrastruktur yang memadai untuk mendukung berbagai kegiatan berskala besar. Saat ini, fasilitas konvensi dan pameran yang tersedia di kota ini masih kurang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan pelaku bisnis. Fasilitas yang ada cenderung memiliki keterbatasan dalam hal kapasitas, teknologi, dan fleksibilitas ruang, sehingga sulit untuk mengakomodasi acara-acara besar yang melibatkan peserta dari berbagai daerah maupun mancanegara.

Di sisi lain, Semarang memiliki kekhawatiran akan dampak lingkungan dari pertumbuhan industri juga semakin meningkat. Pembangunan gedung-gedung komersial yang besar sering kali menjadi penyumbang utama konsumsi energi dan emisi gas rumah kaca. Oleh karena itu, mendukung pembangunan infrastruktur bangunan yang ramah lingkungan menjadi suatu kebutuhan mendesak.

Oleh karena itu, penyusunan LP3A ini bertujuan untuk merancang sebuah *Exhibition* dan *Convention Hall* di Semarang, Jawa Tengah, yang mengusung pendekatan Arsitektur Bioklimatik. Dengan demikian, diharapkan gedung ini akan menjadi contoh yang memadukan inovasi teknologi, perkembangan bisnis MICE, dan keberlanjutan lingkungan dalam infrastruktur perkotaan yang berkembang.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan

LP3A ini disusun untuk memenuhi pengajuan Judul Tugas Akhir yang berjudul “*Exhibition* dan *Convention Hall* di Kota Semarang dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik”.

1.2.2 Sasaran

Sasaran dari LP3A ini adalah merancang dan mengimplementasikan *Exhibition* dan *Convention Hall* di Kota Semarang yang berbasis Hemat Energi guna menunjang kegiatan pada sektor MICE di Kota Semarang sebagai Ibu Kota Jawa Tengah sehingga dapat bersaing dengan kota-kota lain di Indonesia.

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Subjektif

Sebagai salah satu syarat pemenuhan Tugas Akhir Program Studi Sarjana Arsitektur Universitas Diponegoro.

1.3.2 Manfaat Objektif

Sebagai pendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat memberi manfaat bagi pemerintah dan masyarakat terutama sektor MICE dari permasalahan yang ada dan diterapkan ke dalam implementasi desain.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Secara substansial, lingkup pembahasan meliputi hal-hal yang berkaitan dengan data fisik dan nonfisik keberadaan *Exhibition* dan *Convention Hall* di Semarang, Jawa Tengah, tinjauan tentang perencanaan dan perancangan

Exhibition dan *Convention Hall* serta segala sesuatu yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur dan ketentuan pada mata kuliah Program Studi Sarjana Arsitektur Universitas Diponegoro.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Lingkup pembahasan mencakup lokasi tapak yang berada di kota Semarang, Jawa Tengah.

1.5 Metode Pembahasan

1.5.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara studi pustaka/studi literatur, data dari instansi terkait, survey Lokasi dari preseden serta tapak terpilih dan *browsing* internet.

1.5.2 Metode Komparatif

Metode Komparatif merupakan metode yang digunakan dengan melaksanakan studi banding dengan *Exhibition* dan *Convention Hall* yang sudah terbangun di berbagai kota besar di Indonesia.

1.5.3 Metode Dokumentatif

Mendokumentasikan data yang akan dan perlu digunakan dalam penulisan melalui visual foto hasil dokumentasi pribadi.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang nantinya akan digunakan dalam penyusunan LP3A dengan judul *Convention* dan *Exhibition Hall* di Kota Semarang berbasis Efisiensi Energi adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan. Sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Membahas studi pustaka mengenai *Exhibition* dan *Convention Hall*, arsitektur hemat energi, teknologi *EDGE Building*, studi lapangan, dan studi banding preseden

BAB 3 : TINJAUAN LOKASI, TAPAK DAN PENGGUNA

Menguraikan tentang informasi tapak beserta peraturan daerah, konsep desain, dan analisis pada tapak

BAB 4 : PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Membahas implemetasi dari studi pustaka yang sudah dipelajari serta menyusun pemrograman ruang dai *Exhibition* dan *Convention Hall*.

BAB 5 : KESIMPULAN

Kesimpulan dari Landasan Pemrograman dan Perancangan Arsitektur yang telah disusun

DAFTAR PUSTAKA

Menyantumkan seluruh sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan Laporan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini.

1.7 Alur Pikir

